

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertitik pada pertanyaan dasar “mengapa”. Orang sering tidak puas hanya sekedar mengetahui apa yang terjadi, bagaimana terjadinya, tetapi juga ingin mengetahui mengapa terjadi. Kita ingin menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa. Untuk itu, perlu diidentifikasi berbagai variabel di luar masalah untuk mengkonfirmasi sebab terjadinya suatu masalah. Oleh Karena itu, penelitian penjelasan ini juga disebut sebagai penelitian konfirmatori (*Confirmatory research*) dan makin dikenal sebagai penelitian korelasional (*Correlational research*).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data-data sekunder dari *Dividen per share* (X_1), *Earning per share* (X_2), dan Harga Saham (Y).

Data tersebut didapatkan sebagian besar dari media elektronik (internet) dengan situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, dan situs google www.google.com.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable bertujuan untuk menjelaskan makna variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Penjelasan	Indikator
X ₁ (<i>Dividen Per Share</i>)	Merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.	$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
X ₂ (<i>Earning Per Share</i>)	Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya.	$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Y (<i>Harga Saham</i>)	Merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.	Harga Saham rata-rata pada saat <i>closing price</i> dengan saat <i>opening price</i>

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2009 yang berjumlah 140. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:73). Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan desain sampel probabilitas dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2003:78). Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang tetap listing secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005 sampai 2009.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2005 sampai 2009.

Tabel 3.2

Jumlah sampel berdasarkan karakteristik penarikan sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus menerus di BEI selama periode 2005-2009	32
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2005-2009	(11)
	Jumlah sampel	21

(Sumber : www.idx.co.id)

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005-2009, hanya terdapat 21

perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan. Adapun sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES
2.	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
3.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Mayora Indah Tbk	MYOR
7.	Multi Bintang Tbk	MLBI
8.	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	ULTJ
9.	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
10.	Gudang Garam Tbk	GGRM
11.	HM Sampoerna Tbk	HMSP
12.	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	SQBI
13.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
14.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15.	Kimia Farma Tbk	KAEF
16.	Merck Indonesia Tbk	MERK

17.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
18.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
19.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
20.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
21.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI

(Sumber : www.idx.co.id)

Sesuai dengan tabel tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2005 sampai dengan 2009, sehingga jumlah sampel observasi dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun observasi x 21 sampel = 105 sampel observasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (Kuncoro, 2003:124) dan merupakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:147), yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009.

3.6 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi melalui media cetak (internet) berupa laporan emiten yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik

Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis *regresi linear* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis *regresi linear* berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 17.00 *for windows*. Adapun model persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = konstanta

b_1 & b_2 = koefisien regresi

X_1 = *Dividend Per Share* (DPS)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu *instrument* observasi dikatakan layak untuk diteliti apabila variabel penelitian bebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, antara lain asumsi normalitas data, multikolonieritas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2007). Cara yang dilakukan bisa melalui analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), distribusi data dikatakan normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikoloniertitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya kolerasi antara variabel bebas (Ghozali, 2007).

Nilai *cutoff* yang dipakai adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2007).

3.7.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi menunjukkan ketidaksamaan atau variansi antar variabel. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas atau terjadi homoskedasitas. Menurut Ghazali (2007) Heteroskeasitas bisa dideteksi dengan melihat grafik

scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu maka telah terjadi heteroskedasitas, sebaliknya jika titik-titiknya menyebar dan tidak jelas maka terjadi homoskedasitas.

3.7.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi yang timbul karena kesalahan pengganggu (*residual*) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji ini dilakukan dengan *Durbin Watson* (DW), dengan mengacu pada patokan sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Autokorelasi bisa diatasi dengan cara melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis, melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah:

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Dividen per share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

b) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari *Dividen per share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Atau bisa dilihat signifikansinya dengan kriteria :

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

H_0 ditolak jika signifikansi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel *independent* secara parsial (individual) terhadap variasi variabel *dependent*. Bentuk pengujiannya adalah:

a) $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Dividen per share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

b) $H_1 : b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari *Dividen per share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Atau bisa dilihat signifikansinya dengan kriteria :

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

H_0 ditolak jika signifikansi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.